



Implementasi Kebijakan Dividen Di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia (Perspektif Keadilan dan Partisipasi Anggota)

Oktaviani Putri Dita Arumsari^{1*}, Aulia Ramadhani², Rizki Amalia Utami³, Ig Jarot
Febri Setyo Wibowo⁴, Eli Siswanto⁵

¹⁻⁵ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: oktaviani.putri.2404138@students.um.ac.id^{1*}, aulia.ramadhani.2404138@students.um.ac.id²,
rizki.amalia.2404138@students.um.ac.id³, ig.jarot.2404138@students.um.ac.id⁴, ely.siswanto.fe@um.ac.id⁵

Jl. Semarang No. 5, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi penulis: oktaviani.putri.2404138@students.um.ac.id

Abstract: This study to describe the mechanism for implementing dividend policies at the Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia based on Law No. 25 of 1992. The focus of the research is the fair and transparent distribution of the Sisa Hasil Usaha (SHU) based on member participation. This study uses a descriptive qualitative method to depict the dividend policy implementation mechanism at the Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia. The research subjects are it's management, and data is obtained through interviews and documentation. Data validity is ensured through triangulation and member checks. The results show that the Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia applies principles of open membership, democratic management, member economic participation, community concern, profit orientation, and socio-economic welfare. The Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia's functions include economic empowerment of members, provision of goods and services, skill development, and security control. The research finds that SHU is divided into several parts: 60% for members, with the remainder allocated for reserves, management/employees, social purposes, and education. Factors influencing dividend policies include financial performance, decisions from the Annual General Meeting or Rapat Anggota Tahunan (RAT), and capital reserve.

Keywords: Dividend, Koperasi, Tjiwi Kimia.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mekanisme implementasi kebijakan dividen di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. Fokus penelitian adalah pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dilakukan secara adil dan transparan berdasarkan partisipasi anggota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan mekanisme implementasi kebijakan dividen di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia. Subjek penelitian adalah pengurus koperasi, dan data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia menerapkan prinsip-prinsip keanggotaan terbuka, pengelolaan demokratis, partisipasi ekonomi anggota, kepedulian terhadap masyarakat, profit oriented, dan sosial ekonomi sejahtera. Fungsi koperasi meliputi pemberdayaan ekonomi anggota, penyediaan barang dan jasa, pengembangan keterampilan, serta kontrol keamanan. Penelitian ini menemukan bahwa SHU dibagi menjadi beberapa bagian, dengan 60% untuk anggota, dan selebihnya untuk cadangan, pengurus/karyawan, sosial, dan pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen meliputi kinerja keuangan, keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dan kebutuhan cadangan.

Kata kunci: Deviden, Koperasi, Tjiwi Kimia.

1. LATAR BELAKANG

Koperasi sebagai badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai layanan ekonomi. Salah satu cara yang digunakan oleh koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota adalah melalui kebijakan pembagian dividen. Dividen merupakan bagian dari laba koperasi yang dibagikan kepada anggota sebagai bentuk pengembalian atas partisipasi mereka dalam usaha koperasi.

Di Indonesia, koperasi diatur oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menegaskan pentingnya transparansi dan keadilan dalam pembagian dividen. Kebijakan dividen yang adil dan transparan tidak hanya dapat meningkatkan kepuasan anggota, tetapi juga memperkuat loyalitas mereka terhadap koperasi. Namun, meskipun kebijakan dividen diharapkan dapat memberikan manfaat, implementasinya sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan persepsi anggota tentang besaran dividen dan ketidakpahaman mengenai mekanisme perhitungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme implementasi kebijakan dividen di koperasi karyawan Tjiwi Kimia, dengan fokus pada bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan dividen.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam proses penulisan penelitian ini, peneliti juga melihat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian yang peneliti ambil. Adapun salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari Pasaribu, Yenni Sofiana Tambunan, Safriadi Pohan (2022) dengan judul Analisis Efek Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Koperasi CU. Dosnitahi Pinang Sori, Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan, bahwa kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai pada Koperasi CU. Dosnitahi Pinang Sori, Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, uji parsial menunjukkan bahwa hanya kebijakan dividen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kinerja keuangan tidak signifikan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kebijakan dividen, akan tetapi variabel yang digunakan ada tiga. Pendekatan penelitian tersebut menggunakan kuantitatif, sementara penelitian ini nanti akan menggunakan pendekatan kualitatif..

Kerangka Teori

A. Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah pedoman yang mengarahkan operasional koperasi. Menurut Daryanto, terdapat tujuh prinsip koperasi yang diakui secara internasional:

- a. Keanggotaan Sukarela dan Terbuka: Koperasi bersifat terbuka bagi siapa saja yang ingin menjadi anggota tanpa diskriminasi.

- b. Pengelolaan Demokratis: Setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan.
- c. Partisipasi Ekonomi Anggota: Anggota menyumbang modal dan berpartisipasi dalam pengelolaan koperasi.
- d. Otonomi dan Kebebasan: Koperasi harus mandiri dan bebas dalam mengambil keputusan, selama tidak bertentangan dengan hukum.
- e. Pendidikan, Pelatihan, dan Informasi: Koperasi berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anggotanya agar mereka lebih memahami dan berkontribusi.
- f. Kerjasama Antarkoperasi: Koperasi harus menjalin kerjasama dengan koperasi lain untuk memperkuat posisi dan layanan.
- g. Kepedulian Terhadap Masyarakat: Koperasi berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

B. Fungsi Koperasi

- a. Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi berfungsi untuk memberdayakan anggota secara ekonomi melalui penyediaan akses terhadap modal, produk, dan layanan. Dengan bergabung dalam koperasi, anggota dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
- b. Penyediaan Barang dan Jasa Koperasi berperan sebagai penyedia barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggotanya. Misalnya, koperasi konsumsi menyediakan kebutuhan sehari-hari, sedangkan koperasi simpan pinjam memberikan akses kepada anggota untuk mendapatkan pinjaman.
- c. Meningkatkan Daya Saing Koperasi membantu anggotanya untuk meningkatkan daya saing di pasar. Melalui kerjasama, anggota dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.
- d. Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan Koperasi berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang usaha dan manajemen.
- e. Membangun Solidaritas dan Kerjasama Koperasi menciptakan ikatan solidaritas antar anggota, mendorong kerjasama, dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini juga menciptakan komunitas yang saling mendukung.
- f. Mengurangi Ketimpangan Ekonomi Koperasi dapat berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberikan akses yang lebih baik kepada kelompok-kelompok marginal, seperti petani kecil dan pengusaha lokal, terhadap sumber daya dan pasar.

- g. Partisipasi dalam Pembangunan Masyarakat Koperasi berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dengan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan, yang berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- h. Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Koperasi dapat membantu menciptakan stabilitas ekonomi dalam komunitas dengan mengurangi ketergantungan pada pasar luar dan menyediakan produk serta layanan yang dibutuhkan secara lokal.

C. Implementasi Kebijakan Dividen di Koperasi (SHU)

Kebijakan dividen di koperasi berbeda dengan perusahaan berbasis profit lainnya. Dalam koperasi, dividen dibagikan kepada anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU adalah keuntungan koperasi yang dibagikan berdasarkan kontribusi atau partisipasi anggota, bukan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Prinsip koperasi seperti partisipasi ekonomi anggota dan keadilan dalam distribusi keuntungan menjadi dasar implementasi kebijakan dividen.

Koperasi membagikan SHU berdasarkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi (misalnya, transaksi pembelian atau penggunaan layanan koperasi). SHU yang diterima anggota mencerminkan tingkat partisipasi mereka dalam aktivitas koperasi selama periode tertentu, sehingga menciptakan keadilan dalam distribusi keuntungan.

Kebijakan dividen diimplementasikan melalui partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), di mana keputusan mengenai distribusi SHU dibuat. Distribusi SHU dilakukan berdasarkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, bukan berdasarkan jumlah saham seperti dalam perusahaan komersial. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota.

D. Teori-Teori yang Mendasari Kebijakan SHU di Koperasi

a. Teori Partisipasi Ekonomi

Prinsip pembagian keuntungan didasarkan pada kontribusi ekonomi anggota, bukan pada jumlah modal yang dimiliki. Semakin besar partisipasi ekonomi anggota, semakin besar SHU yang akan diterima. Penerapan di Koperasi: Dalam koperasi, anggota menerima SHU sesuai dengan kontribusi mereka dalam kegiatan koperasi (misalnya pembelian barang atau jasa), berbeda dengan perusahaan yang membagikan dividen berdasarkan saham.

b. Teori Residual Dividend

Dividen atau SHU hanya dibagikan setelah kebutuhan koperasi, seperti cadangan modal dan investasi, telah terpenuhi. Penerapan di Koperasi: Kebijakan SHU dalam koperasi mengikuti model ini, di mana SHU dibagikan setelah koperasi menyalurkan dana cadangan dan kebutuhan pengembangan lainnya.

c. Teori Keadilan Distribusi

Distribusi keuntungan harus dilakukan secara adil dan proporsional berdasarkan kontribusi anggota. Penerapan di Koperasi: SHU dibagikan secara adil berdasarkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, mencerminkan prinsip keadilan dalam distribusi keuntungan.

E. Model Pembagian SHU di Koperasi

SHU dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya:

- a. Cadangan Koperasi: Untuk memperkuat modal koperasi dan menjaga keberlangsungan operasional.
- b. Jasa Anggota: Bagian SHU yang dibagikan kepada anggota sesuai kontribusi.
- c. Dana Sosial dan Pendidikan: Alokasi SHU untuk kegiatan sosial atau program pendidikan anggota dan masyarakat..
- d. Pengurus dan Karyawan: Beberapa koperasi juga mengalokasikan SHU untuk pengurus dan karyawan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja mereka.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

- a. Kinerja Keuangan Koperasi: Semakin baik kinerja koperasi, semakin besar SHU yang bisa dibagikan kepada anggota.
- b. Keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT): Kebijakan dividen ditetapkan dalam RAT, di mana semua anggota memiliki hak suara untuk memutuskan proporsi pembagian SHU.
- c. Kebutuhan Cadangan: Sebagian SHU biasanya disisihkan sebagai cadangan untuk memperkuat koperasi.

G. Tantangan Dalam Implementasi Kebijakan Dividen

Tantangan dalam kebijakan pembagian dividen atau Sisa Hasil Usaha (SHU) pada badan usaha koperasi mencakup beberapa faktor berikut:

- a. Pajak: Kebijakan dividen atau SHU dalam koperasi dapat terkena pajak, baik di tingkat koperasi maupun anggota. Pajak ini bisa memengaruhi jumlah yang dibagikan kepada anggota, sehingga perlu strategi yang tepat agar tidak terlalu membebani anggota secara finansial
- b. Masalah Keanggotaan: Dalam koperasi, terdapat potensi konflik antara anggota yang memiliki kepentingan berbeda. Beberapa anggota mungkin lebih mengutamakan dividen langsung, sementara yang lain lebih menyukai reinvestasi untuk pengembangan koperasi. Ini menciptakan tantangan bagi manajemen dalam membuat kebijakan yang seimbang.

- c. Likuiditas dan Cadangan: Koperasi harus memastikan bahwa ada dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan lainnya sebelum membagikan dividen atau SHU. Hal ini menjadi tantangan karena koperasi perlu menjaga keseimbangan antara pembagian keuntungan dan pertumbuhan modal internal untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang
- d. Fluktuasi Kinerja Koperasi: Kinerja koperasi dapat bervariasi dari tahun ke tahun, yang membuat pembagian SHU menjadi tidak konsisten. Hal ini bisa membuat anggota tidak puas ketika dividen atau SHU lebih rendah dari ekspektasi.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif, karena peneliti berusaha meneliti secara menyeluruh mengenai topik pembahasan yang sesuai dengan judul penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Akan tetapi, penelitian ini bersifat menggambarkan suatu keadaan yang diteliti secara apa adanya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti bisa mendeskripsikan tentang mekanisme implementasi kebijakan dividen di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia.

Penelitian akan dilakukan di koperasi karyawan Tjiwi Kimia. Subjek penelitian terdiri dari pengurus koperasi, yang terdiri dari manajer koperasi, sekretaris, dan staff keuangan.

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer yang diperoleh dari jawaban pertanyaan wawancara yang disajikan oleh peneliti serta data sekunder yang diterima peneliti secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh melalui media perantara atau berupa data yang dicatat oleh pihak lain berupa company profile koperasi, laporan RAT 2023, dan sejarah koperasi.

Penelitian ini akan menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas data,, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data (wawancara dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, member check akan dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil wawancara kepada responden untuk memastikan bahwa interpretasi data telah sesuai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia

a. Keanggotaan Terbuka

Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia bersifat terbuka bagi siapa saja yang ingin menjadi anggota tanpa diskriminasi.

b. Pengelolaan Demokratis

Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia menerapkan sistem demokratis, dimana semua keputusan berasal dari hasil mufakat/ suara terbanyak saat pelaksanaan RAT.

c. Partisipasi Ekonomi Anggota

Modal Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia salah satunya berasal dari iuran anggota. Setiap anggota yang mau daftar harus membayar simpanan wajib, saat ini sebesar Rp. 100.000 per bulan dengan dipotong melalui payroll. Modal tersebut akan dikembangkan dan hasil keuntungannya kembali ke anggota dengan pembagian SHU sebesar 60%.

d. Kepedulian Terhadap Masyarakat

Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia bersinergi dengan perusahaan dalam melaksanakan program CSR, seperti contoh Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia membantu UMKM Brand Isokaya dengan membelikan fryer pan dan juga mengikuti lomba CSR.

e. Profit Oriented

Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia memiliki prinsip oriented. Dalam prakteknya, Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia bergerak di berbagai unit usaha, baik internal maupun eksternal. Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia mengedepankan keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

f. Sosial Ekonomi Sejahtera

Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia memiliki bunga simpan pinjam yang tinggi, yaitu di angka 1,75%, dimana bunga tersebut akan dikembalikan lagi ke SHU anggota sebesar 60% yang tujuannya adalah untuk mensejahterakan sosial ekonomi dari anggota.

Berdasarkan 7 teori prinsip koperasi yang dikemukakan Daryanto, yaitu keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan demokratis, partisipasi ekonomi anggota, otonomi dan kebebasan, pendidikan pelatihan dan informasi, kerjasama antarkoperasi, kepedulian terhadap masyarakat. Terdapat 4 item prinsip Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia yang termasuk dalam teori tersebut, yang terdiri dari keanggotaan terbuka, pengelolaan demokratis, partisipasi ekonomi anggota, dan kepedulian terhadap masyarakat. Lalu, ada 2 prinsip lain yang diterapkan di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia, yaitu profit oriented dan sosial ekonomi sejahtera.

Fungsi Koperasi Karyawan Tjiwi Kima

a. Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi

Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia memberdayakan anggota secara ekonomi melalui penyediaan akses terhadap layanan simpan pinjam, karena pada dasarnya perusahaan tidak akan mau dipinjami hutang oleh karyawannya. Dana simpanan tersebut wajib

dilunasi dalam tenggang waktu maksimal 18 bulan dengan cara sistem potong gaji otomatis.

b. Penyediaan Barang dan Jasa

Koperasi Karyawan Tjiwi Kimi berperan sebagai penyedia barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggotanya. Misalnya, koperasi memiliki usaha minimarket untuk menyediakan kebutuhan barang, dan juga usaha rumah sakit, klinik, dan apotik yang bisa diakses jasanya oleh masyarakat umum.

c. Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan Anggota

Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang usaha dan manajemen, seperti membantu pembinaan toko, penawaran menjadi supplier, atau sales.

d. Kontrol Keamanan

Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia membantu mengontrol keamanan karyawan agar tidak keluar masuk pabrik dengan menyediakan jasa pengurusan SIM/STNK, mengelola barang bekas agar kondisinya aman, dan tidak tercampur barang-barang curian.

Berdasarkan teori fungsi koperasi yang dikemukakan oleh Supriyadi tentang pemberdayaan ekonomi anggota diimplementasikan Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia melalui penyediaan akses terhadap layanan simpan pinjam.

Berdasarkan teori fungsi koperasi yang dikemukakan oleh Daryanto tentang penyediaan barang dan jasa diimplementasikan oleh Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia dengan cara menyediakan barang untuk memenuhi kebutuhan anggota dan jasa pelayanan kesehatan untuk umum.

Berdasarkan teori fungsi koperasi yang dikemukakan Setiyawan tentang pengembangan keterampilan dan pengetahuan anggota diimplementasikan Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia dengan cara seperti membantu pembinaan toko, penawaran menjadi supplier, atau sales.

Selain 3 teori fungsi koperasi diatas, peneliti juga menemukan satu fungsi di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia yaitu bersinergi membantu mengontrol keamanan perusahaan dengan cara menyediakan jasa pengurusan SIM/STNK, mengelola barang bekas agar kondisinya aman dan tidak tercampur barang-barang curian.

Dasar-Dasar dan Alokasi Pembagian Kebijakan Dividen (SHU) di Koperasi karyawan Tjiwi Kimia

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, kebijakan dividen di koperasi berbeda dengan perusahaan berbasis profit lainnya. Dalam koperasi,

dividen dibagikan kepada anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU adalah keuntungan koperasi yang dibagikan berdasarkan kontribusi atau partisipasi anggota, bukan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki.

Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia juga mengimplementasikan kebijakan dividen dalam bentuk SHU (Sisa Hasil Usaha) kepada anggotanya secara transfer setelah proses RAT. Besaran presentasi SHU yang dibagikan kepada anggota adalah 60% dari laba yang dihasilkan.

Teori dasar implementasi kebijakan dividen menurut Situmorang adalah berdasarkan partisipasi ekonomi anggota dan keadilan dalam distribusi keuntungan. Teori dasar implementasi kebijakan dividen menurut Prahalad juga menyebutkan hal yang sama, yaitu berdasarkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi (misalnya, transaksi pembelian atau penggunaan layanan koperasi). SHU yang diterima anggota mencerminkan tingkat partisipasi mereka dalam aktivitas koperasi selama periode tertentu, sehingga menciptakan keadilan dalam distribusi keuntungan. Teori tersebut didukung dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, dasar implementasi kebijakan dividen adalah berdasarkan partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), dimana keputusan mengenai distribusi SHU dibuat. Distribusi SHU dilakukan berdasarkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, bukan berdasarkan jumlah saham seperti dalam perusahaan komersial. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota.

Teori partisipasi ekonomi menurut Fairbairn yang menyatakan, bahwa prinsip pembagian keuntungan dividen didasarkan pada kontribusi ekonomi anggota, bukan pada jumlah modal yang dimiliki. Semakin besar partisipasi ekonomi anggota, semakin besar SHU yang akan diterima. Dalam koperasi, anggota menerima SHU sesuai dengan kontribusi mereka dalam kegiatan koperasi (misalnya pembelian barang atau jasa), berbeda dengan perusahaan yang membagikan dividen berdasarkan saham.

Teori keadilan distribusi menurut Hansman yang menyatakan, bahwa distribusi keuntungan harus dilakukan secara adil dan proporsional berdasarkan kontribusi anggota, dimana SHU dibagikan secara adil berdasarkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi dan mencerminkan prinsip keadilan dalam distribusi keuntungan.

Implementasi kebijakan dividen (SHU) Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia relevan dengan teori – teori di atas, yaitu berdasarkan senioritas dan partisipasi anggota dalam keaktifan transaksi pinjaman. Anggota yang sudah terdaftar lama di koperasi tentu akan mendapatkan SHU yang lebih besar daripada anggota yang baru bergabung. Anggota yang

sering melakukan transaksi pinjaman di koperasi juga akan mendapatkan SHU yang lebih besar daripada anggota yang tidak aktif melakukan transaksi pinjaman.

Pada dasarnya, unsur perhitungan aktivitas anggota ini bisa dihitung dari beberapa aspek, seperti contoh aktivitas belanja di TK mart, aktivitas pinjaman, aktivitas tabungan. Akan tetapi, dari sistem koperasi belum terintegrasi. Simpan pinjam masih di bawah keputusan pimpinan, retail sudah memakai software sendiri, accounting reportnya juga masih manual.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 SHU dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya Cadangan Koperasi, Jasa Anggota, Dana Sosial dan Pendidikan, Pengurus dan Karyawan. Peraturan tersebut sudah diimplementasikan Koperasi karyawan Tjiwi Kimia dengan membagi SHU nya ke dalam beberapa bagian, 60 % untuk SHU anggota, 20 % untuk cadangan, 10 % untuk pengurus/karyawan, 5 % untuk sosial, dan 5 % untuk pendidikan perkoperasian.

Rumus Pembagian SHU di Koperasi karyawan Tjiwi Kimia adalah 60% dari total laba dengan perhitungan sebagai berikut untuk masing-masing anggota:

$$\text{SHU} = \frac{\text{Simpanan Wajib}}{\text{Jumlah Total Simpanan Anggota}} \times 60\% \text{ total Laba}$$

Adapun pembagiaan SHU dari unit usaha yang sudah berbadan hukum, seperti rumah sakit hanya menyetor laba ke koperasi sesuai dengan keuntungan usaha. Sementara untuk unit usaha saham, seperti BPR Taman Dana, dan Wiradana adalah dengan cara membagi saham dengan koperasi sebagai SHU.

Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Di Koperasi Karyawan TK

a. Kinerja Keuangan Koperasi

Jika kinerja keuangan di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia semakin baik, maka semakin besar SHU yang bisa dibagikan kepada anggota. Simpanan pokok, aktivitas pinjaman, serta keuntungan mempengaruhi kinerja keuangan koperasi.

b. Keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Keputusan anggota Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan dalam RAT, dimana semua anggota memiliki hak suara untuk memutuskan proporsi pembagian SHU. Akan tetapi, tidak semua anggota mengikuti RAT karena akan menimbulkan ketidakefisiensi pekerja. Tim advokasi yang melakukan pendampingan menyarankan agar RAT perwakilan anggota sesuai kapasitas gedung. Hal ini juga sudah disetujui SPSI dan manajemen.

c. Kebutuhan Cadangan

Sebagian SHU di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia biasanya disisihkan sebagai cadangan untuk memperkuat koperasi.

Berdasarkan teori Miller & Modigliani mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen koperasi yang terdiri dari kinerja keuangan, keputusan yang diambil dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), kebutuhan cadangan relevan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia.

Tantangan Dalam Implementasi Kebijakan

Tantangan dalam implementasi kebijakan dividen dalam kebijakan pembagian dividen atau Sisa Hasil Usaha (SHU) pada badan usaha koperasi mencakup beberapa faktor berikut:

a. Pajak

Manajemen pajak di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia didasarkan pada prinsip koperasi "dari kita, oleh kita, untuk kita." Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diberikan kepada anggota tidak dikenai pajak karena dianggap sebagai hasil bersama yang diperoleh dari kontribusi anggota dan dikembalikan kepada mereka. Namun, kewajiban membayar pajak tetap berlaku untuk badan usaha koperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Fluktuasi dan Kinerja Koperasi

Kinerja koperasi dapat bervariasi dari tahun ke tahun, yang membuat pembagian SHU menjadi tidak konsisten. Hal ini bisa membuat anggota tidak puas ketika dividen atau SHU lebih rendah dari ekspektasi. Hal ini diakibatkan karena usaha koperasi mayoritas bergantung ke Perusahaan, seperti outsourcing ke Perusahaan dan anggota koperasi juga dari karyawan perusahaan.

Berdasarkan 5 tantangan dalam implementasi kebijakan dividen perkoperasian menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, yaitu pajak, masalah keanggotaan, ketidaksinkronan informasi, likuiditas dan Cadangan, serta fluktuasi kinerja koperasi. Terdapat 2 item tantangan dalam implementasi kebijakan dividen di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia yang termasuk dalam teori tersebut, yang terdiri dari pajak serta likuiditas dan fluktuasi kinerja koperasi.

5. KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia mengimplementasikan kebijakan dividen dalam bentuk SHU (Sisa Hasil Usaha) kepada anggotanya secara transfer setelah proses RAT. Besaran presentasi SHU yang dibagikan kepada anggota adalah 60% dari laba yang dihasilkan berdasarkan senioritas dan partisipasi anggota dalam keaktifan transaksi pinjaman. Koperasi

Karyawan Tjiwi Kimia membagi dividen (SHU) ke dalam beberapa bagian, 60 % untuk SHU anggota, 20 % untuk cadangan, 10 % untuk pengurus/karyawan, 5 % untuk sosial, dan 5 % untuk pendidikan perkoperasian. Ada 3 faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia, yaitu kinerja keuangan koperasi, keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dan kebutuhan cadangan. Tantangan Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia dalam mengimplementasikan kebijakan dividen adalah pajak dan fluktuasi kinerja koperasi.

Saran dan Rekomendasi

Pemilihan Anggota RAT sebaiknya dilakukan secara terbuka agar semua anggota memiliki kesempatan yang sama serta Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia bisa menambah unit usaha lebih banyak lagi agar dividen yang diterima juga semakin banyak.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan keterbatasan penelitian dalam proses penelitiannya, karena peneliti belum bisa melihat secara langsung proses terjadinya kebijakan dividen mulai RAT sampai pembagian hasil.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of financial management* (12th ed.). Cengage Learning.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- Daryanto, H. (2019). Ekonomi koperasi: Teori dan praktik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2).
- Daryanto, H. (2019). Peningkatan daya saing melalui koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2).
- Deswince Eriyanti Gea. (2022). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Dividen yang Diterima Anggota CU Marganda Mela. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBAKU)*. 2 (3)
- Fairbairn, B. (2004). Living the dream: Membership and marketing in co-operative organizations. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2).
- Hansmann, H. (1996). *The ownership of enterprise*. Harvard University Press.
- Indah Sari Pasaribu. (2022). Analisis Efek Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Koperasi CU. *Jurnal Mahasiswa*. 4 (4)
- International Cooperative Alliance. (2018). *Cooperative identity, values & principles*. International Cooperative Alliance.
- Koentjoroningrat. 1994. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Lease, R. C., Kalay, A., Loewenstein, U., & Sarig, O. H. (2000). *Dividend policy: Its impact on firm value*. Harvard Business School Press.

Liu, X. (2022). Koperasi dan pengurangan ketimpangan ekonomi. *International Journal of Cooperative Economics*, 15(1).

Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend policy, growth, and the valuation of shares. *The Journal of Business*, 34(4).

Mulyani, S. (2015). *Koperasi: Teori dan praktik*. Penerbit XYZ.

Prahalad, C. K. (2009). *The fortune at the bottom of the pyramid*. Pearson Education.

Raharjo, T. (2019). Analisis kebijakan dividen dalam koperasi. *Jurnal Manajemen Koperasi*, 5(2).

Raharjo, T. (2019). Manajemen koperasi: Teori dan aplikasi. *Jurnal Manajemen Koperasi*, 5(2).

Raharjo, T. (2019). Pengembangan keterampilan dalam koperasi. *Jurnal Manajemen Koperasi*, 5(2).

Setiawan, B. (2021). Solidaritas dan kerjasama dalam koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Koperasi*, 7(3).

Sherly. 2024. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Mahasiswa Humanis*. 4 (3)

Situmorang, A. (2010). *Pengelolaan keuangan koperasi di Indonesia*. Penerbit Erlangga.

Smith, J. (2021). Koperasi sebagai agen pembangunan masyarakat. *Journal of Cooperative Studies*, 13(4).

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Supriyadi, A. (2020). Peran koperasi dalam masyarakat. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.